

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). IAIN Antasari berganti nama menjadi UIN Antasari pada 3 April 2017, meninggalkan nama yang digunakan sejak 1964. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Pangeran Antasari, salah satu Sultan Banjar, adalah sumber dari nama Antasari. Tuntutan akan pendidikan Islam yang lebih baik, yang sudah dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Selatan dan yang harus disikapi bersama, menjadi pendorong berdirinya UIN Antasari.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin diawali dengan Kongres Umat Islam Kalimantan pada 15–19 Juli 1947, dan Kongres Persatuan Muslim Indonesia pada 17–2 Januari 1948, keduanya di Banjarmasin. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017 mengakui alih status IAIN Antasari ke UIN Antasari pada bulan April setelah melalui masa perjuangan dan nasionalisasi yang berkepanjangan pada tahun 2017 tepatnya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Islam dan Pascasarjana adalah lima fakultas yang membentuk UIN Antasari sekarang yang statusnya berubah menjadi UIN.

## **2. Sejarah Singkat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**

Dengan terbentuknya Akademi Perniagaan Kalimantan dan Akta Notaris No. 24 tanggal 21 September 1956, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) didirikan. Universitas Lambung Mangkurat saat pertama kali dibuka masih merupakan lembaga swasta yang dijalankan oleh Yayasan Pendidikan Lambung Mangkurat yang pada saat itu diketuai oleh H. Maksid (mantan Gubernur Kalimantan Selatan).

Setelah beroperasi kurang lebih dua tahun, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Unlam sebagai Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 1 November 1960, melalui Peraturan Pemerintah Nomor: 41 Tahun 1960, tanggal 29 Oktober 1960, yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (sebelumnya, sekarang dikenal sebagai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Yayasan Perguruan Tinggi Lambung Mangkurat tetap menyediakan dana untuk perencanaan kuliah dan fungsi administrasi meskipun Universitas Lambung Mangkurat telah naik pangkat ke tingkat Perguruan Tinggi Negeri. Banyak dosen dari Surabaya dan Yogyakarta datang karena bantuan ini. Selain itu Yayasan juga mendirikan bangunan baru di Banjarbaru pada tahun 1960. Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Pertanian diharapkan menempati posisi bangunan

tersebut. Namun, hanya Fakultas Pertanian yang bertempat di bangunan baru tersebut, sedangkan Fakultas lain tetap menyelenggarakan perkuliahan di bangunan lama di Banjarmasin.

Sejak didirikan, Universitas Lambung Mangkurat telah berkembang menjadi 11 fakultas dan 1 Program Pascasarjana, termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Kehutanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Para pendiri ULM menegaskan bahwa organisasi ini ingin berperan penting dalam pembangunan bertindak sebagai agent of development di wilayah Kalimantan, baik dari segi konsepsi/perspektif pembangunan maupun sebagai penyedia sumber daya manusia. Dengan prinsip-prinsip tersebut, Universitas Lambung Mangkurat tidak dapat dipisahkan dari keinginan masyarakat Kalimantan untuk melihat perkembangan Pulau Kalimantan sebagai salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga seluruh potensi pulau ini dapat menjadi sumber keberhasilan ekonomi bagi negara. ULM mungkin disebut sebagai "Universitas Perjuangan" sebagai akibatnya.

### **3. Sejarah Singkat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad**

#### **Al Banjari**

Gagasan tokoh agama dan kebutuhan masyarakat Kalimantan yang menginginkan universitas berwawasan Islam dan melahirkan intelektual

muslim melahirkan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. Pendirian Universitas Islam Antasari oleh KH. Zafri Zamzam pada tahun 1961 menandai awal berdirinya Uniska. Pada tahun 1964, Rektor KH. Zafri Zamzam mengubah Unisan menjadi IAIN Antasari yang bergabung dengan IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga) sebagai cabangnya di Banjarmasin.

Pada tahun 1989 atas gagasan dari unsur Universitas (KH.Gt. Abdul Muis, Drs.H.M. Amberipane, dan H.Syibelie Mahmud,BA.), dan unsur Yayasan (H. Mustafa Ideham dan H. Sutra Alie Syahir, didirikan sebuah Fakultas Agama yakni Fakultas Syari'ah (sekarang Fakultas Agama Islam) dengan Jurusan Muamalat dan Jinayat, yang pada tahun 1993 mendapatkan Status Terdaftar pada Departemen Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 382 tanggal 28 Desember 1993, dibawah Koordinasi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) Wilayah XI Kalimantan di Banjarmasin.

Fakultas Kesehatan Masyarakat didirikan pada tahun 2000 dan diapresiasi dengan baik oleh civitas akademika, termasuk Yayasan. Alhasil, panitia yang diketuai Drs. Deli Anhar terpilih untuk mendirikan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Setelah melalui proses yang cukup panjang maka pada tanggal 15 September 2003 Fakultas Kesehatan Masyarakat diresmikan oleh Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan (DR. H. Husin Kasah). Pada tanggal 26 September 2003 telah memulai perkuliahan perdana oleh dr. H.

Zairullah Azhar, M.Sc. (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan) yang diikuti oleh 108 mahasiswa.

Selain itu, sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor: 1063/D/T/2008 tanggal 23 April 2008 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Baru di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin, MAB UNISKA diberikan izin untuk menyelenggarakan program studi baru yaitu S1 Agribisnis dengan SK Nomor 4024/D/T/K-XI/2010. Berdasarkan SK Nomor 4025/D/T/K-XI/2010 tanggal 18 Oktober 2010 dan SK Nomor 4808/D/T/K-XI/2010 tanggal 10 Desember 2010, Fakultas Hukum berfokus pada Program Studi Sarjana Hukum dan Sarjana Informatika masing-masing. Selain itu, pada tanggal 22 Oktober 2009, MAB UNISKA mendapatkan persetujuan baru untuk menjadi tuan rumah Program Studi Kimia sesuai dengan Keputusan Kepmendiknas No. 204/E/O/2011 yang dikeluarkan pada tanggal 21 September 2011, dan Program Studi Ekonomi Islam berbasis atas izin Dirjen Dikti dengan nomor D.dj.I/614/2009.

Kemudian, pada tahun 2017 MAB UNISKA membuka kembali dua program studi baru yaitu Program Studi S1 Pendidikan Olahraga dan Program Studi Magister Administrasi Publik sesuai dengan perintah dari Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor 717/KPT/I/2017 tanggal 7 Desember 2017.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Gambaran tentang profil responden yang menjadi sampel penelitian akan dijabarkan dalam bab ini. Mahasiswa dari sejumlah perguruan tinggi di Banjarmasin, termasuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Universitas Islam Arsyad Al-Banjari Kalimantan berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Non-probability sampling, atau cara pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan kepada anggota populasi yang tidak terpilih menjadi sampel, merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner dikirim baik online maupun offline untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Penyebaran kuesioner secara online maupun offline dilakukan mulai tanggal 7 April 2023 sampai tanggal 24 April 2023 di beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari, sehingga terkumpul sebanyak 100 responden.

**Tabel 3.1 : Jumlah Responden Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi di Banjarmasin**

<b>Universitas</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
UIN Antasari Banjarmasin	45	45
ULM Banjarmasin	28	28
UNISKA Arsyad Al-Banjari	27	27
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Peneliti (2023)*

Berdasarkan data tabel 1.5 di atas, UIN Antasari Banjarmasin memiliki persentase tanggapan tertinggi (45%) dari beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin.

## 1. Profil Responden

### a. Usia Responden

Responden dalam penelitian ini berusia antara 22 dan 30 tahun. Alasan mengapa peneliti memilih responden rentang usia dibawah 31 tahun ialah, Karena usia merupakan faktor penentu dalam bertindak dan berpikir saat membuat penilaian, peneliti sengaja memilih responden di bawah rentang usia 31 tahun. Secara alami, tingkat kedewasaan seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia dan proses berpikir mereka akan semakin tajam untuk mencapai tujuan mereka. Berikut data usia responden disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 3.2: Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
22 Tahun	14	14
23 Tahun	40	40
24 Tahun	29	29
25 Tahun	17	17
26 Tahun	0	0
27 Tahun	0	0
28 Tahun	0	0

29 Tahun	0	0
30 Tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Peneliti(2023)*

Menurut statistik pada tabel 3.2 di atas. Responden dengan jumlah tanggapan terbanyak yaitu 40 (40%) adalah responden yang berusia 23 tahun. Menurut penjelesan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden lebih mudah diidentifikasi dengan usia antara 23 hingga 25 tahun, yang dikarenakan kemampuan untuk berpikir lebih jernih seiring bertambahnya usia, tanpa diragukan lagi.

#### b. Jenis Kelamin Responden

Adapun jumlah responden yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 100 orang responden yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase %</b>
Laki-Laki	41	41%
Perempuan	59	59%
Total	100	100%

Sumber: *Peneliti (2023)*

Berdasarkan statistik pada tabel 3.3 terlihat bahwa responden perempuan lebih sering mengisi kuesioner daripada responden laki-laki, yaitu sebanyak 41 responden (41%), dengan total 59 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penelitian ini.



### c. Hasil dan Tanggapan Responden

Untuk mengukur sentimen dan opini responden terhadap klaim yang dibuat, metode penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

#### a) Literasi Keuangan

Empat indikator dan lima pernyataan yang membentuk variabel Literasi Keuangan digunakan untuk mengukurnya. Peneliti mencantumkan hasil indikator untuk variabel literasi keuangan di bawah ini:

**Tabel 3.4 Distribusi Jawaban Responden**  
**Variabel Literasi Keuangan**

Item	Skor Jawaban Responden										Jumlah	
	SS		S		RR		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	41	41	35	35	8	8	9	9	7	7	100	100
2	32	32	40	40	12	12	12	12	4	4	100	100
3	32	32	38	38	15	15	11	11	4	4	100	100
4	39	39	35	35	14	14	7	7	5	5	100	100
5	41	41	39	39	7	7	7	7	6	6	100	100
Rata-Rata		37		37.4		11.2		9.2		5.2		100

Sumber: *Peneliti (2023)*

Berdasarkan pada tabel di atas, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, dengan variabel literasi keuangan dengan indikator “Saya paham literasi keuangan secara umum” (X1.1) mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 41 Responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 35 Responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 8 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 9

Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 7 responden.

Indikator “Saya merasa dengan membayar tagihan paylater secara tepat waktu, maka pengelolaan keuangan saya lebih stabil.” (X1.2) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 32 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 40 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 12 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 12 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 4 responden.

Indikator “Saya menabung di Bank karena saya yakin terhadap keamanannya” (X1.3) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 32 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 38 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 15 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 11 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 4 responden.

Indikator “Saya memiliki investasi untuk mengelola keuangan saya dalam jangka panjang menengah dan jangka panjang (Obligasi, saham dan reksadana)” (X1.4) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 39 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 35 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 14 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 7 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 5 responden.

Indikator “Saya memiliki dana untuk keperluan darurat” (X1.5) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu sebanyak 41 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 39 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 7 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 7 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 6 responden.

b) Gaya Hidup

Empat indikator dan Empat pernyataan yang membentuk variabel Literasi Keuangan digunakan untuk mengukurnya. Peneliti mencantumkan hasil indikator untuk variabel literasi keuangan di bawah ini:

**Tabel 3.5 Distribusi Jawaban Responden**

**Variabel Gaya Hidup**

Item	Skor Jawaban Responden										Jumlah	
	SS		S		RR		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	45	47	47	0	0	4	4	4	4	100	100
2	41	41	48	48	3	3	4	4	4	4	100	100
3	49	49	35	35	4	4	7	7	5	5	100	100
4	50	50	31	31	3	3	8	8	8	8	100	100
Rata-Rata		46.25		40.3		2.5		5.75		5.25		100

Sumber: *Peneliti (2023)*

Berdasarkan pada tabel di atas, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, dengan variabel gaya hidup dengan indikator “Saya menyukai kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga” (X2.1) mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 45 Responden, kemudian

tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 47 Responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 0 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 4 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 4 responden.

Indikator “Saya mengisi waktu luang dengan bersantai di cafe” (X2.2) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 41 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 48 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 3 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 4 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 4 responden.

Indikator “Saya selalu membeli pakaian yang sedang trend” (X2.3) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 49 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 35 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 4 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 7 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 5 responden.

Indikator “Menurut saya, penampilan sesuai dengan trending itu sangat penting” (X2.4) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 50 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 31 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 3 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 8 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 8 responden.

## c) Perilaku Keuangan

Enam indikator dan Enam pernyataan yang membentuk variabel Literasi Keuangan digunakan untuk mengukurnya. Peneliti mencantumkan hasil indikator untuk variabel literasi keuangan di bawah ini

**Tabel 3.6 Distribusi Jawaban Responden**  
**Variabel Perilaku Keuangan**

Item	Skor Jawaban Responden										Jumlah	
	SS		S		RR		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	49	49	36	36	4	4	7	7	4	4	100	100
2	49	49	43	43	1	1	4	4	3	3	100	100
3	45	45	47	47	0	0	4	4	4	4	100	100
4	45	45	49	49	0	0	4	4	2	2	100	100
5	42	42	48	48	3	3	4	4	3	3	100	100
6	49	49	35	35	4	4	7	7	5	5	100	100
Rata-Rata		46.5		43		2		5		3.5		100

Sumber: *Peneliti (2023)*

Berdasarkan pada tabel di atas, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, dengan variabel perilaku keuangan dengan indikator “Saya membuat anggaran pengeluaran belanja bulanan” (Y1) mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 49 Responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 36 Responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 4 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 7 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 4 responden.

Indikator “Saya menyisihkan pendapatan untuk ditabung” (Y2) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu Sebanyak 49

responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 43 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 1 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 4 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 3 responden.

Indikator “Saya selalu mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan” (Y3) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu sebanyak 45 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 47 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 0 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 4 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 4 responden.

Indikator “Saya selalu membayar tagihan tepat waktu (Listrik, air dll)” (Y4) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu sebanyak 45 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 49 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 0 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 4 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 2 responden.

Indikator “Saya memiliki investasi untukmenyapkan masa depan” (Y5) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu sebanyak 42 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 48 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 3 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 4 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 3 responden.

Indikator “Saya selalu membandingkan harga ditempat lain sebelum memutuskan membeli sesuatu” (Y6) mayoritas responden menyatakan Sangat Setuju (skor 5) yaitu sebanyak 49 responden, kemudian tanggapan Setuju (skor 4) sebanyak 35 responden, tanggapan Ragu-ragu (skor 3) sebanyak 4 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (skor 2) 7 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (skor 1) sebanyak 5 responden.

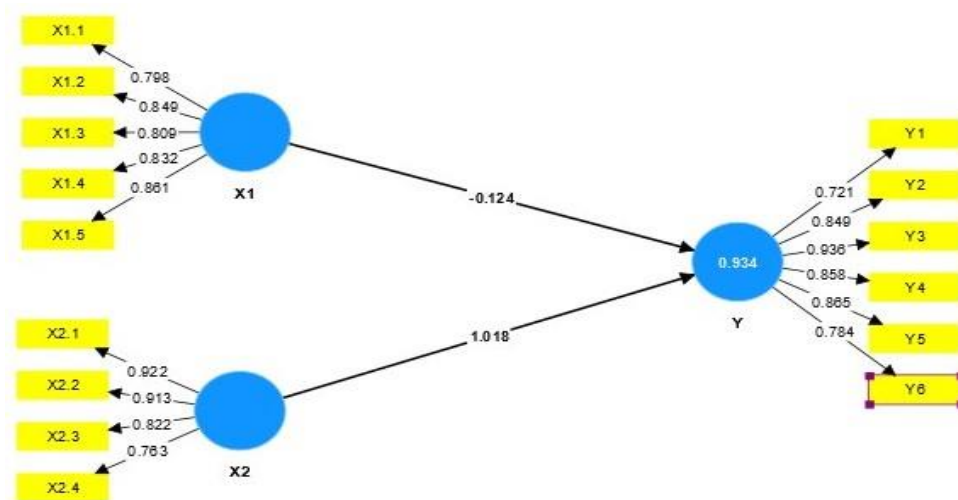
## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Outer Model

Gambar di bawah ini menunjukkan model pengukuran (outer model) yang menunjukkan hubungan variabel X1, X2 dan Y terhadap masing-masing indikator yang menjadi item pernyataan dalam kuesioner.

**Gambar 1.2: Outer Model**



Sumber: *SmartPLS (2023)*

### 1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji validitas dan realibilitas dari variabel Literasi Keuangan dengan 4 indikator dan 5 pernyataan, hasil uji outer model dari Variabel Literasi Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Hasil Nilai Loading Factor

**Tabel 3.7**

	<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
LK1	0,798	0,890	0,917
LK2	0,849		
LK3	0,809		
LK4	0,832		
LK5	0,861		

Sumber: *SmartPLS (2023)*

Hasil penelitian menunjukkan validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan. Indikator dapat dikatakan valid jika hasil nilai *loading factor* untuk semua pernyataan menunjukkan nilai lebih besar dari  $>0,70$ . Nilai indikator terendah variabel Literasi Keuangan sebesar 0,798 terdapat pada pernyataan LK1. Penilaian reliabilitas selanjutnya dapat dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing sebesar 0,890 dan 0,917. Karena nilai tersebut lebih dari 0,70 maka variabel Literasi Keuangan dianggap reliable untuk digunakan.

Hipotesis pertama diajukan, dan  $H_{a1}$  yang diajukan diterima sedangkan  $H_{o1}$  yang diajukan ditolak. Berdasarkan *Output Path Coefficient*, nilai statistik pengaruh konstruk literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah di atas



1,96 atau 4,713, sehingga pengaruhnya terhadap konstruk perilaku keuangan dapat dikatakan signifikan.

## 2) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji validitas dan realibilitas dari variabel Gaya Hidup dengan 3 indikator dan 4 pernyataan, hasil uji outer model dari Variabel Gaya Hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Nilai Loading Factor

**Tabel 3.8**

	<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>
<b>GH1</b>	0,922	0,880	0,917
<b>GH2</b>	0,913		
<b>GH3</b>	0,822		
<b>GH4</b>	0,763		

Sumber: *SmartPLS (2023)*

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan yang mengukur variabel Literasi Keuangan dikatakan valid dan reabel. Indikator valid jika hasil nilai *loading factor* untuk semua pernyataan menunjukkan nilai lebih besar dari  $> 0,70$ . Nilai indikator terendah variabel Gaya Hidup, 0,763 ditemukan pada GH4. Lalu penilaian reliabilitas selanjutnya dapat dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing sebesar 0,880 dan 0,917. Karena nilai tersebut lebih dari 0,70 maka variabel Literasi Keuangan reliable untuk digunakan.

Ha1 yang diajukan ditolak dan Ho1 yang diterima didasarkan pada pengajuan hipotesis awal. Berdasarkan *Output Path Coeffisient*, nilai statistik pengaruh konstruk gaya hidup terhadap perilaku keuangan adalah di atas 1,96 atau

57,836, sehingga pengaruhnya terhadap konstruk perilaku keuangan dapat dikatakan signifikan.

### 3) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen indikator refleksif dengan melihat nilai *Loading Factor* pada tiap indikator variabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.9: Outer Loading**

	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan
X1.1	0,798		
X1.2	0,849		
X1.3	0,809		
X1.4	0,832		
X1.5	0,861		
X2.1		0,922	
X2.2		0,913	
X2.3		0,822	
X2.4		0,763	
Y1			0,721
Y2			0,849
Y3			0,936
Y4			0,858
Y5			0,865
Y6			0,784

Sumber: *SmartPLS(2023)*

Indikator dikatakan valid jika tabel masing-masing variabel menunjukkan nilai di atas 0,70 yang memenuhi kriteria validitas konvergen.

### 4) Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan dapat dilihat dari *Output Cross Loading*, sebagai berikut:

**Tabel 3.10 : Cross Loading**

	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan
--	-------------------	------------	-------------------

<b>X1.1</b>	0,798	0,326	0,225
<b>X1.2</b>	0,849	0,392	0,302
<b>X1.3</b>	0,809	0,258	0,184
<b>X1.4</b>	0,832	0,468	0,379
<b>X1.5</b>	0,861	0,404	0,280
<b>X2.1</b>	0,276	0,922	0,936
<b>X2.2</b>	0,271	0,913	0,903
<b>X2.3</b>	0,538	0,822	0,784
<b>X2.4</b>	0,606	0,763	0,627
<b>Y1</b>	0,462	0,689	0,721
<b>Y2</b>	0,215	0,813	0,849
<b>Y3</b>	0,276	0,922	0,936
<b>Y4</b>	0,109	0,755	0,858
<b>Y5</b>	0,193	0,809	0,865
<b>Y6</b>	0,538	0,822	0,784

Sumber: *SmartPLS(2023)*

Berdasarkan hasil penjabaran *cross loading* diatas, korelasi angka dari setiap indikator pernyataan dengan variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konstruk variabel tersembunyi memprediksi indikator pada variabel itu sendiri lebih akurat daripada indikator pada variabel lain.

Nilai AVE untuk setiap komponen dan nilai korelasi antar konstruk dalam model dapat digunakan untuk membandingkan validitas diskriminan. Seperti ini:

**Tabel 3.11 : *Discriminant Validity***

	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Gaya Hidup</b>	<b>Perilaku Keuangan</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	0,830		
<b>Gaya Hidup</b>	0,464	0,868	
<b>Perilaku Keuangan</b>	0,348	0,960	0,838

Sumber: *SmartPLS(2023)*

Berdasarkan tabel diskriminan validitas diatas, dapat dilihat nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada nilai korelasi. Konstruk Perilaku Keuangan

memiliki nilai kuadrat AVE sebesar 0,838 yang lebih kecil dari korelasinya dengan Literasi Keuangan yang memiliki nilai kuadrat AVE sebesar 0,830 dan lebih besar dari hubungannya dengan Gaya Hidup yang memiliki nilai kuadrat AVE sebesar 0,464. Hasilnya, model konstruk dapat dikatakan valid karena memenuhi syarat validitas diskriminan.

### 5) Composite Reability

Uji reliabilitas konstruk dalam PLS dianggap reliabel jika memenuhi persyaratan *rule of thumb*, *Cronbach's alpha*, dan *composite reliability*. Nilai 0,6 untuk Cronbach's alpha masih dapat diterima, tetapi nilai reliabilitas komposit  $> 0,70$  memenuhi syarat sebagai reliabel untuk sebuah konstruk.

**Tabel 3.12 : Cronbach's Alpha**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan	0,890
Gaya Hidup	0,880
Perilaku Keuangan	0,914

Sumber: *SmartPLS(2023)*

**Tabel 3.13 : Composite Realibility**

Variabel	<i>Composite Realibility</i>
Literasi Keuangan	0,917
Gaya Hidup	0,917
Perilaku Keuangan	0,934

Sumber : *SmartPLS(2023)*

Hasil *Composite Realibility* dan *Cronbach's Alpha* keduanya lebih besar dari 0,70. Maka dapat dikatakan bahwa konstruk model yang diestimasi memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

### b. Inner Model

Didalam PLS inner model di evaluasi menggunakan *R-Square* sebagai pengukuran tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model prediksi yang baik ditandai oleh nilai *R-Square* yang tinggi. 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) adalah nilai *R-Square*. Uji inner model dilakukan setelah uji pengukuran terpenuhi.

**Tabel 3.14 : *R-Square***

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Perilaku Keuangan	0,934	0,933

Sumber: *SmartPLS (2023)*

Berdasarkan hasil model structural nilai *R-Square* pada tabel diatas, terbukti bahwa variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,934, ini menunjukkan bahwa  $0,934 \times 100\% = 93,4\%$ . Berdasarkan temuan tersebut, variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang memiliki nilai *R-Square* sebesar 93,4%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian berdampak pada sisa  $100\% - 93,4\% = 6,6\%$ .

#### 1) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis. Ketika p-value untuk hipotesis kurang dari 0,05 dan nilai T-Statistic lebih dari  $> 1,64$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji hipotesis dapat dilihat dari hasil pengujian *Output Path Coefficients*, sebagai berikut :

Tabel 3.15 : *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STIDEV)	T Statistics O/STIDEV)	P Values
<b>Literasi Keuangan -&gt; Perilaku Keuangan</b>	-0,124	-0,118	0,026	4,713	0,000
<b>Komuntias -&gt; Perilaku Keuangan</b>	1,018	1,019	0,018	57,836	0,000

Sumber: *SmartPLS(2023)*

Setiap hipotesis hubungan diuji secara statistik menggunakan simulasi dalam uji SmartPLS. Menggunakan bootstrapping dalam pengujian membantu mengurangi masalah data penelitian yang menyimpang atau temuan pengujian. Berikut adalah hasil bootstrapping dari analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**(1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)**

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Berdasarkan tabel diatas membuktikan adanya pengaruh positif antara konstruk Literasi Keuangan (X1) terhadap konstruk Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai -0,124. Hasilnya adalah T-Statistik untuk konstruk Literasi Keuangan lebih besar dari >1,64 yaitu sebesar 4,713 dan untuk nilai *probability values (P-Values)* memiliki nilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan.

## **(2) Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)**

Hipotesis yang dijadikan sebagai berikut :

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup dan perilaku keuangan.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup dan perilaku keuangan.

Berdasarkan tabel diatas membuktikan adanya pengaruh positif antara konstruk Gaya Hidup (X2) terhadap konstruk Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai koefisien 1,018. Hasilnya adalah T-Statistik kepada konstruk Perilaku Keuangan lebih dari  $>1,64$  yaitu sebesar 57,836 dan untuk nilai *Probability Values (P-Values)* memiliki nilai kurang dari  $<0,05$  yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan. Maka hipotesis diterima, sehingga semakin tinggi

Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, jadi semakin tinggi tingkat gaya hidup maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan temuan analisis dan hasil dari banyaknya uji yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terkait temuan yang telah dilakukan pada penelitian. Sehingga dapat memvisualisasikan bagaimana setiap variabel mempengaruhi yang lain dengan lebih jelas. Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan sebagai Y, gaya hidup sebagai X2, dan literasi keuangan sebagai X1.

#### **a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan menjadi lebih efektif. Dengan adanya literasi keuangan pada mahasiswa maka ia akan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang tersebut dapat terhindar dari resiko keuangan serta dapat hidup dan berkembang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Hasil pengujian Inner Model menggunakan metode *Bootstrapping Path Coefficients* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa pengaruh ( $\beta = -0,124$ ) dengan nilai T-Statistik pada hubungan konstruk sebesar 4,713 dan nilai p-Values sebesar 0,000. Berdasarkan dari uji hipotesis diatas maka diperoleh nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin. Literasi keuangan ini merupakan bentuk pengetahuan dasar dan



pemahaman agar setiap mahasiswa lebih memahami dan mengetahui bagaimana ia dalam mengambil keputusan dalam hal menggunakan uang dalam rangka mencapai kesejahteraan yang dapat terhindar dari resiko keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, yang artinya bahwa semakin meningkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya perilaku keuangan yang baik. Sehingga semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini variabel literasi keuangan mengungkapkan bahwasanya seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan mengenai keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi dimana seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan balance/seimbang. Selain itu pengetahuan mengenai tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan menggunakan asuransi juga memberikan efek yang signifikan dalam mengatur keuangan sehingga, alternatif ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengambil keputusan seseorang apakah ia akan menghabiskan uangnya untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian uangnya agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini rata-rata para mahasiswa memiliki tindakan yang baik dalam hal mengelola keuangan. Meskipun jawaban setiap responden memiliki pernyataan yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar mahasiswa sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang. Dengan demikian berdasarkan respon tersebut hal ini berarti menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah menerapkan sikap keuangan baik. Meskipun responden dilatarbelakangi oleh pola pikir yang berbeda –bedakan tetapi sebagian besar mahasiswa sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang.

Adapun perbedaan jawaban antar responden ini dilatar belakangi oleh setiap orang memiliki pola pikir dan persepsi serta keadaan keuangan yang berbeda –beda. Sehingga masih terjadinya beberapa responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana seharusnya mengelola keuangan dengan baik dan benar agar terhindar dari resiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Safryani et al., 2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.

#### **b. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Dalam pengujian secara SEM variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yaitu yang berarti gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin dan Uniska Arsyad Al Banjari. Dikatakan berpengaruh positif sebab gaya hidup memiliki hubungan yang searah dengan perilaku keuangan sehingga, apabila semakin baik gaya hidup seseorang maka kemungkinan perilaku keuangan akan semakin baikpula.

Hasil pengujian Inner Model menggunakan metode *Bootstraping Path Coefficients* menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa pengaruh ( $\beta = 1,018$ ) dengan nilai T-Statistik pada hubungan konstruk sebesar 57,836 dan nilai p-Values sebesar 0,000. Berdasarkan dari uji hipotesis diatas maka diperoleh nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

Gaya hidup mahasiswa disini memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi perilaku keuangan, sebab dengan adanya gaya hidup yang baik padadiri seseorang maka ia akan menggunakan seluruh uangnya ssesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Sehingga ia terhindar dari perilaku konsumtif secara berlebihan akibat gaya hidup yang boros yang hanya mementingkan kesenangan semata dan tidak memikirkan kebutuhan yang wajib dipenuhi. Dengan demikian apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut,

maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku keuangan seseorang maka seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, gaya hidup seseorang dikendalikan oleh dirinya sendiri dimana, setiap individu memiliki beberapa faktor yang berkontribusi dalam gaya hidup seperti aktivitas, minat, pandangan dari diri orang lain. Di dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan hubungan perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besarmahasiswa memiliki gaya hidup yang baik dimana, responden tidak memilikigaya hidup yang berlebihan atau mengikuti trend an sebagian besar mahasiswamenyatakan bahwa selalu mempertimbangkan memilih kebutuhan terlebih dahulusebelum membeli barang serta mayoritas responden lebih memprioritaskan kebutuhan peerkuliahannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden dapat mengatur pola gaya hidupnya yang baik sehinggaterhindar terjadinya perilaku konsumtif yang akan merugikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Asyhar, 2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan.